




Research Article

Analisis Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MA Azzanjabil Buket Teukuh Kabupaten Bireuen

Tasya Ananda Putri, Nia Wardhani, Yumnaini, Zalifah Saura

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah, Lhokseumawe, Indonesia

E-mail: tasyanandatrio3@gmail.com, niawardhani@uinsuna.ac.id, yumnaini@uinsuna.ac.id, zalifahsaura24@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025

Revised : November 27, 2025

Accepted : December 12, 2025

Available online : January 16, 2026

How to Cite: Tasya Ananda Putri, Nia Wardhani, Yumnaini and Zalifah Saura (2026) "Analysis of the Effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in the Teaching of the Qur'an and Hadith to Eleventh Grade Students at MA Azzanjabil Buket Teukuh in Bireuen Regency", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 720-731. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.2677.

Analysis of the Effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in the Teaching of the Qur'an and Hadith to Eleventh Grade Students at MA Azzanjabil Buket Teukuh in Bireuen Regency

Abstract. This study aims to analyze the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in the Al-Qur'an Hadith subject in class XI MAS Azzanjabil. Teachers act as facilitators who guide students to explore the contents of verses and hadiths, then relate them to the values that

develop in society. The activities consist of six main components: (1) Constructivism, where students build knowledge through experience. (2) Inquiry, learning through the process of asking questions and discovering. (3) Questioning, where teachers and students actively ask questions to explore knowledge. (4) Learning community, where cooperation among students in groups is created. (5) Modeling, where teachers provide concrete examples of what is being learned. (6) Reflection, where students reflect on the learning process and outcomes. All these methods enable students to actively engage in collaborative and contextual learning. This study used a qualitative analysis research approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation of Al-Qur'an Hadith teachers. The results of the study showed significant results. Students experienced an increase in their understanding of the material. Students were able to explain concepts from the Qur'an and Hadith using everyday language, indicating that they not only memorized the material but also understood it deeply. In addition, students were active in group discussions and were able to ask relevant questions. The practical application of this learning method can be seen when students perform the Dhuha prayer at the school mosque, perform the five daily prayers in congregation, respect teachers by greeting them when passing by, and greet teachers, which shows that students are able to apply the knowledge they have acquired in their daily lives. The evaluation results show that the majority of students achieved better scores compared to the previous conventional learning method.

Keywords: Effectiveness, Contextual Teaching and Learning, Al-Qur'an Hadith

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MAS Azzanjabil. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi kandungan ayat dan hadis, kemudian menghubungkannya dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Aktivitas terdiri atas enam komponen utama: (1) Konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman. (2) Inkuiri, belajar melalui proses bertanya dan menemukan. (3) Bertanya, guru dan siswa aktif bertanya untuk mengeksplorasi pengetahuan. (4) Masyarakat belajar, terciptanya kerja sama antar siswa dalam kelompok. (5) Pemodelan, guru memberi contoh konkret tentang apa yang dipelajari. (6) Refleksi, siswa merenungkan proses dan hasil pembelajaran. Semua metode ini memungkinkan siswa aktif terlibat dalam proses belajar secara kolaboratif dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan. siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi. Siswa dapat menjelaskan kembali konsep-konsep Al-Qur'an dan hadis menggunakan bahasa sehari-hari yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi secara mendalam. Selain itu, siswa aktif dalam diskusi kelompok dan mampu mengajukan pertanyaan yang relevan terkait materi. Praktik nyata dari pembelajaran ini terlihat ketika siswa melaksanakan Shalat Dhuha di masjid sekolah, melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah, menghormati guru dengan menyalami ketika berpapasan dengan guru serta menyapa guru yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai nilai yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya yang konvensional.

Kata Kunci: Efektivitas, Contextual Teaching and Learning, Al-Qur'an Hadis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Di Indonesia, berbagai model pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat madrasah. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah Contextual Teaching and Learning (CTL).

Model ini menekankan penghubungan antara teori dan praktik, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan kompetensi belajar (Octavia, 2020). Salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ialah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2021). CTL dalam proses pembelajaran meliputi *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring* (Maghfiroh, 2014).

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, bahwasannya: Contextual and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan siswa (Rubiah, 2013). Menurut Nurhadi (Vivi Dwi Ertanti, 2020) Pembelajaran Kontekstual merupakan upaya guru untuk membantu siswa memahami relevansi materi pembelajaran yang dipelajarinya, yakni dengan melakukan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas (Ertianti, 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk Al-Qur'an Hadis. Model CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Penelitian pada tingkat Madrasah Tsanawiyah mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan CTL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis, karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara tekstual, tetapi juga pada pemaknaan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam.

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, yang mendorong siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuan serta keterampilan baru. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan melakukan kegiatan belajar yang lebih bermakna. CTL juga mendorong siswa untuk melakukan *inquiry*, meningkatkan rasa

ingin tahu, serta menciptakan komunitas belajar yang aktif. Selain itu, siswa diajarkan untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dan penilaian dilakukan secara objektif untuk mengukur kemampuan siswa secara nyata. Namun, CTL juga memiliki beberapa kekurangan. Proses pembelajaran yang mengandalkan metode ini sering kali membutuhkan waktu lebih lama bagi siswa untuk memahami materi. Guru dituntut untuk bekerja lebih intensif dalam membimbing siswa, karena peran guru beralih dari pusat informasi menjadi fasilitator. Siswa mungkin juga mengalami kegagalan saat mencoba mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yang dapat menimbulkan frustrasi.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, penerapan CTL sangat relevan, karena banyak materi yang bisa dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an Hadis, sebagai pengetahuan hukum Islam, memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, penggunaan CTL diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di MAS Azzanjabil. Dengan menghubungkan materi ajar dengan situasi nyata, siswa diharapkan menjadi lebih responsif dan termotivasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar.

Penerapan CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. MAS Azzanjabil merupakan salah satu lembaga pendidikan, berkomitmen untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran CTL dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kalangan siswa MAS Azzanjabil. Dengan memahami efektivitas pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan model pembelajaran di madrasah serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam penerapan dan dampak CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

Permasalahan yang terjadi di lapangan ialah ditemukannya beberapa siswa yang kurang fokus dan tidak mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru, maka dari itu penulis tertarik ingin meneliti tentang efektivitas model pembelajaran CTL yang diterapkan guru ketika mengajar pelajaran Al Quran Hadis di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model *contextual teaching and learning* (CTL) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas xi MAS Azzanjabil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas berbasis Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran ini juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter mulia serta akhlak karimah berdasarkan nilai-nilai keislaman.¹

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an Hadis diarahkan untuk membentuk peserta didik yang religius, bertanggung jawab, dan mampu menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam bersikap.² Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik, agar pembelajaran tidak terjebak pada pendekatan tekstual yang semata-mata bersifat teoritis dan hafalan.

Dalam implementasinya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang efektif tidak hanya menekankan pada hafalan ayat dan hadis, tetapi juga pada pengembangan pemahaman yang kontekstual dan aplikatif. Artinya, pembelajaran harus mampu membantu peserta didik mengaitkan pesan-pesan ilahiyah dengan realitas sosial, budaya, ekonomi, dan moral yang mereka hadapi sehari-hari.³

2. Hakikat Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. CTL bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami makna materi pelajaran dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan pribadi, sosial, dan profesional mereka.⁴

Menurut Elaine B. Johnson, CTL adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami makna dari materi pelajaran dengan cara menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, melalui proses pengalaman belajar yang aktif dan reflektif.⁵ Dengan demikian, CTL bukan hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan tanggung jawab.

Model CTL didasarkan pada teori belajar konstruktivisme, yang menyatakan bahwa peserta didik harus membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar mereka.⁶ Dalam teori ini, siswa bukanlah penerima informasi pasif, melainkan subjek aktif yang terlibat langsung dalam membangun makna dan pengetahuan baru berdasarkan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya.

Selain konstruktivisme, teori belajar bermakna (*meaningful learning*) dari David Ausubel juga menjadi dasar penting CTL. Dalam konteks pembelajaran Al-

¹ Kementerian Agama RI, *Pedoman Implementasi Kurikulum PAI dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2020), hlm. 17

² Kementerian Agama RI, *Kurikulum PAI pada Madrasah*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2021), hlm. 22

³ Asnawi, M., "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis," *Jurnal Edukasi Islami*, 9(1), 2021, hlm. 33-35

⁴ Muslich, M., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 106

⁵ Johnson, E. B., *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Kaifa, 2021), hlm. 13-15.

⁶ Slavin, R. E., *Educational Psychology: Theory and Practice*, 12th ed., (New York: Pearson, 2020), hlm. 23

Qur'an Hadis, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan nilai-nilai Islam yang dipelajari dengan pengalaman hidup mereka, sehingga pemahaman lebih dalam dan penghayatan yang lebih kuat terhadap nilai-nilai keislaman dapat terbentuk.⁷

3. Penerapan CTL dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Penerapan CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk menjadikan materi lebih hidup dan relevan dengan realitas yang dihadapi peserta didik. Misalnya, ketika membahas ayat tentang kejujuran, siswa diajak mengaitkan dengan peristiwa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran dalam transaksi, ujian, atau pergaulan. Pendekatan ini membantu internalisasi nilai ajaran Islam menjadi lebih kuat dan bermakna.⁸

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi kandungan ayat dan hadis, kemudian menghubungkannya dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Aktivitas pembelajaran dapat berupa diskusi kelompok, bermain peran, studi kasus, proyek, refleksi pribadi, dan presentasi. Semua metode ini memungkinkan siswa aktif terlibat dalam proses belajar secara kolaboratif dan kontekstual.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa model CTL memiliki dampak positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk Al-Qur'an Hadis. Di antaranya adalah peningkatan motivasi belajar, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, serta keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa.

Salah satu studi yang dilakukan oleh Marlina (2023) menyatakan bahwa penerapan CTL dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan memiliki sikap religius yang lebih kuat.

Model ini juga relevan diterapkan di MAS Azzanjabil Buket Teukuh Kabupaten Bireuen yang memiliki latar belakang masyarakat religius dan kultural. Penerapan CTL dalam konteks ini dapat memperkuat penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an Hadis secara nyata dan kontekstual, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

4. Indikator Efektivitas Pembelajaran dengan CTL

Efektivitas pembelajaran berbasis CTL dapat diukur melalui beberapa indikator berikut⁹:

- a. Meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis.
- b. Tingginya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.
- d. Kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa.
- e. Adanya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.

⁷ Hamalik, O., *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 119.

⁸ Saputra, A., "Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 2023, hlm. 104-106.

⁹ Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 98.

- f. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik yang meningkat.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian mengenai analisis efektivitas model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI MAS Azzanjabil peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif analisis. Pendekatan kualitatif analisis merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami makna, pandangan, pengalaman, serta interaksi sosial dalam konteks tertentu secara mendalam. Penelitian ini tidak menggunakan data angka atau statistik, melainkan memfokuskan diri pada deskripsi dan interpretasi terhadap fenomena sosial berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan (Moleong, 2017).

Kualitatif analisis sangat cocok digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu mengungkap proses dan makna di balik perilaku atau tindakan, misalnya dalam mengkaji efektivitas suatu model pembelajaran seperti Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana siswa mengalami pembelajaran, bagaimana guru mengelolanya, dan bagaimana keduanya saling berinteraksi dalam membentuk pemahaman terhadap materi (Creswell, 2016). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan partisipan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, yang diteliti adalah analisis efektivitas penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi di lingkungan madrasah dan kelas, serta wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder diambil dari teori yang berkaitan dengan model pembelajaran CTL. Penelitian ini dilaksanakan di MAS Azzanjabil pada bulan April 2025, dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas XI MAS Azzanjabil.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas XI MAS Azzanjabil. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengungkap langkah-langkah penerapan, efektivitas, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari penerapan model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan belajar siswa.

1. Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Berdasarkan hasil observasi, setiap tahapan dari model ini telah diadaptasi dan dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan tersebut terdiri atas enam komponen utama: (1) Konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman. (2) Inkuiri, belajar melalui proses

bertanya dan menemukan. (3) Bertanya, guru dan siswa aktif bertanya untuk mengeksplorasi pengetahuan. (4) Masyarakat belajar, terciptanya kerja sama antar siswa dalam kelompok. (5) Pemodelan, guru memberi contoh konkret tentang apa yang dipelajari. (6) Refleksi, siswa merenungkan proses dan hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis terdiri dari jam pelajaran 2x45 menit setiap minggunya, dimulai sesi pagi hari dengan guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam, berdoa, absen kehadiran kemudian menyampaikan materi minggu lalu dan melanjutkan dengan materi baru serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini, materi yang diajarkan oleh guru adalah Q.S. Al-Mujadalah:11 dan Hadis tentang keutamaan menuntut ilmu. Langkah pertama guru menyajikan sebuah video tentang pentingnya menuntut ilmu dalam kehidupan, setelah menonton video tentang pentingnya menuntut ilmu, siswa diminta menceritakan pengalaman mereka belajar paling berkesan. Langkah kedua inquiry yaitu siswa diberikan tugas untuk mencari arti dari Q.S. Al-Mujadalah:11 dan satu hadis tentang menuntut ilmu. Guru membacakan terlebih dahulu secara tartil dan memperlihatkan pelafalan huruf hijaiyah secara benar (musyafahah) dan menjelaskan hukum tajwid pada ayat tersebut. Siswa memperhatikan dengan seksama dan kemudian mengulang bacaan guru secara serempak. Mereka membaca secara seksama dan menelaah tafsir dan terjemahnya. Setelah itu, guru dan siswa saling bertanya jawab. Contoh mengapa Allah mengangkat derajat orang berilmu?. Setelah bertanya jawab kemudian setiap siswa berdiskusi Bersama kelompok untuk menganalisis ayat dan hadis serta menuliskan pesan, nilai-nilai dan mempresentasikannya. Setelah itu guru contoh teladan pribadinya dan salah satu tokoh islam yang bernama Imam Al-Ghazali. Tahap terakhir adalah Siswa menulis reflexsi pribadi tentang Pelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah melalui proses pembelajaran, siswa diberikan waktu untuk mengulang hafalan secara pribadi maupun berkelompok. Kemudian siswa diberikan nasihat untuk mengaitkan pembelajaran materi pentingnya menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, Orang yang menuntut ilmu dapat melakukan kegiatan sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca buku atau Al-Qur'an secara rutin, mengikuti kajian atau diskusi ilmu, mencatat hal-hal penting yang dipelajari, bertanya kepada guru saat tidak paham, serta mengamalkan ilmu yang didapat dalam sikap dan perbuatan, seperti berkata jujur, menjaga shalat 5 waktu, bersikap sopan, dan membantu sesama. Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan semangat belajar yang terus tumbuh dan menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah yang membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi diharapkan bisa diterapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis di MAS Azzanjabil menunjukkan hasil yang signifikan. Observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses pembelajaran

mengungkapkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi. Siswa dapat menjelaskan kembali konsep-konsep Al-Qur'an dan hadis menggunakan bahasa sehari-hari yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi secara mendalam. Selain itu, siswa aktif dalam diskusi kelompok dan mampu mengajukan pertanyaan yang relevan terkait materi. Praktik nyata dari pembelajaran ini terlihat ketika siswa melaksanakan Shalat Dhuha di masjid sekolah, melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah, menghormati guru dengan menyalami ketika berpapasan dengan guru serta menyapa guru yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai nilai yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya yang konvensional.

Hasil dokumentasi dan wawancara, terdapat modul Pelajaran dengan model CTL dan penilaian guru setelah menyelesaikan proses belajar mengajar yang menunjukkan keaktifan siswa dalam tanya jawab dan diskusi kelompok dalam mengikuti proses belajar. Terlihat bahwa mayoritas siswa kelas XI dapat menjawab tugas refleksi individu dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa siswa yang tergolong cepat dan memiliki daya tangkap tinggi mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada semester genap ini, mayoritas siswa telah berhasil memperoleh nilai yang baik yaitu 85% pada mata Pelajaran Al-Qur'an hadis tentang Q.S. Al-Mujadalah:11 dan Hadis tentang keutamaan menuntut ilmu.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman akademis siswa juga relevansi dan aplikasi praktis dari materi yang diajarkan. Pembelajaran kontekstual menciptakan ruang kelas yang dinamis dan interaktif, di mana siswa berperan aktif dalam proses belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran siswa sendiri yang kuat, akurat, dan berkelanjutan, maksudnya tidak hanya diajarkan di kelas, akan tetapi mampu melanjutkan penerapannya di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Selain dari sisi kuantitas, kualitas hafalan juga menunjukkan perkembangan yang baik. Guru menilai kemampuan siswa dalam segi tartil, pelafalan, dan pemahaman hukum tajwid sederhana mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari ketepatan makhraj huruf, penggunaan panjang pendek (mad qasr), serta kemampuan siswa dalam berhenti pada waqaf yang benar. yang juga berkontribusi terhadap daya ingat jangka panjang siswa.

3. Faktor Pendukung dalam Penerapan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat ditunjang oleh beberapa faktor pendukung, di antaranya:

- Lingkungan belajar yang kondusif. MAS Azzanjabil mendesain suasana pembelajaran yang mendukung suasana Islami, disiplin, dan terstruktur. Setiap pagi dimulai dengan kegiatan apel rutin sebelum pelajaran umum dimulai, yaitu para siswa membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna dan doa belajar secara bersamaan di lapangan.

- Keterlibatan orang tua. Sekolah melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah dan di asrama diawasi oleh wali asrama dengan kegiatan-kegiatan harian yang wajib dan bermanfaat seperti shalat 5 waktu berjamaah, membaca Al-Qur'an setelah shalat, kegiatan tahfidz Al-Qur'an di subuh hari setelah shalat shubuh dan banyak kegiatan lainnya. Komunikasi guru dan wali siswa sangat intens, bahkan sekolah mengadakan pelatihan tajwid dan pengajian Bersama pimpinan pesantren/sekolah untuk guru setiap minggu.
- Penggunaan Wisuda Tahfidz. Pimpinan pesantren/sekolah memberikan penghargaan simbolik seperti piala, sertifikat hafalan, dan pujian untuk siswa yang konsisten dan menunjukkan peningkatan dalam hafalan. Hal ini meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal dan sangat mendukung pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis.

4. Hambatan dan Solusi

Dalam implementasinya, terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi guru dan siswa, antara lain:

- Perbedaan kemampuan individual. Tidak semua siswa memiliki kecepatan dan kemampuan berfikir yang sama. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengingat, mendemonstrasikan dan mengajukan pertanyaan. Untuk mengatasi hal ini, guru memanggil nama siswa supaya murid mencoba untuk mengutarakan pendapatnya tentang materi dan memberikan waktu tambahan bagi siswa dengan daya ingat lemah.
- Keterbatasan waktu. Waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang hanya berlangsung sekitar 45 menit per hari menjadi tantangan tersendiri untuk memenuhi target harian. Oleh karena itu, guru harus bisa memaksimalkan waktu yang ada dengan menggunakan *timer* setiap tahapan.

5. Dampak terhadap Karakter dan Spiritualitas Siswa

Selain pada aspek kognitif, model pembelajaran ini juga memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Interaksi langsung dengan guru menciptakan ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengutarakan pendapatnya dalam diskusi dan menunjukkan sikap menghormati guru, siswa melaksanakan Shalat Dhuha di masjid sekolah, melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah, menghormati guru dengan menyalami ketika berpapasan dengan guru serta menyapa guru yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, siswa dilatih memiliki rasa tanggung jawab, konsistensi, serta semangat dalam beribadah.

Beberapa siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum, secara bertahap menunjukkan perkembangan positif dalam hal keberanian tampil di depan kelas saat presentasi Kegiatan ini mendorong tumbuhnya rasa bangga terhadap pencapaian diri dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis di MAS Azzanjabil menunjukkan hasil yang signifikan. Observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses pembelajaran mengungkapkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi. Siswa dapat menjelaskan kembali konsep-konsep Al-Qur'an dan hadis menggunakan bahasa sehari-hari yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi secara mendalam. Selain itu, siswa aktif dalam diskusi kelompok dan mampu mengajukan pertanyaan yang relevan terkait materi. Praktik nyata dari pembelajaran ini terlihat ketika siswa melaksanakan Shalat Dhuha di masjid sekolah, melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah, menghormati guru dengan menyalami ketika berpapasan dengan guru serta menyapa guru yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai nilai yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya yang konvensional.

Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berfikir dan keaktifan siswa dalam kelas saja secara signifikan, tetapi juga memperkuat kualitas bacaan sesuai tajwid, makhraj, dan irama tartil. Selain itu, implementasi *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga berdampak pada pembentukan karakter positif siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan kedekatan spiritual terhadap Al-Qur'an. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan individual dan keterbatasan waktu, pendekatan yang fleksibel dan dukungan dari lingkungan sekolah serta orang tua dan wali asrama menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, M. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. Jurnal Edukasi Islami, 9(1), 33-35.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 127-130
- Fauzan, A., & Sari, D. P. (2021). Efektivitas pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(1), 33-45.
- Fitriani, R. (2021). *Penerapan CTL dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 115-117.
- Hamalik, O. (2021). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2018). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis kontekstual di madrasah. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 201-213.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Johnson, E. B. (2021). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.

- Kementerian Agama RI. (2020). *Pedoman Implementasi Kurikulum PAI dan Bahasa Arab*. Jakarta: Dirjen Pendis.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Kurikulum PAI pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlina, E. (2023). *Efektivitas Model CTL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. *Al-Ta'dib*, 16(1), 45–46.
- Maulana, H. (2022). *Pengaruh CTL terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 77.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi. (2022). *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Rahmawati, S. (2020). Penerapan model Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 145–156.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, A. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 104–106.
- Siregar, H. (2019). Pengaruh model pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Tarbiyah*, 26(1), 89–102.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2017). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.